

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus tipe baru mempunyai gejala umum seperti demam,kelemahan,batuk,kejang,dan diare (WHO,2020; Repici,Maselli,Colombo,2020). Pada desember 2019 jumlah pasien mengalami pneumonia muncul secara tiba - tiba dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan Cina dan virus ini diberi nama sindrom pernafasan akut corona virus 2 (SARS-Cov-2) dan dapat pergerakannya sangat cepat dari manusia ke manusia lain melalui kontak langsung (Li,Guan,Rothe,Wang,&Napoli,2020).

Awalnya virus baru disebut 2019-nCov para ahli dari Komite Internasional Taksonomi Virus (ICTV: International Committee on Virus Taxonomy) menyebutnya virus SARSCov-2 ini hampir sama dengan wabah SARS menjadi patogen utama dari wabah penyakit pernafasan. Virus ini dapat menular pada hewan dan manusia yang kemungkinan besar berasal dari kelelawar dan berpindah ke hewan lainnya sebelum menyerang manusia (Cascella,Rajnik,Cuomo,Dulebohn,&2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 World Health Organization mengumumkan ke Daruratan Internasional dan diikuti dengan menyatakan Covid-19 sebagai “Pandemi” pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO,2020)

Menurut World Health Of Organization (WHO) jumlah terinfeksi corona virus didunia per tanggal 17 oktober 2020 adalah 39.196.248 kasus dan 1.101.298 kematian 2,8 % di 216 negara terkena wabah dan 179 negara tranmisi lokal (WHO, 2020). Konfirmasi terpapar virus per tanggal 17 oktober 2020 di provinsi jawa tengah diumumkan oleh dinas kesehatan berjumlah 30.279 dan penderita yang terinfeksi mengalami kematian 2,297 pasien (DINKES JATENG 2020).

Kasus terpapar covid 19 didaerah kabupaten Kendal semakin meningkat pertanggal 20 Februari 2021 berjumlah 5.800 dan penderita terinfeksi mengalami kematian 122 pasien (DINKES KENDAL 2021). Dirumah sakit Islam Muhammadiyah Kendal pertanggal 29 maret 2021 jumlah pasien terkonfirmasi covid-19 352 pasien dengan jumlah kematian sebanyak 62 pasien (DINKES JATENG 2020).

Epidemi penyakit menyebabkan beberapa tantangan untuk individu dari usia dan budaya tetapi tekanan emosional dirasakan oleh petugas kesehatan dalam waktu lama (Tam & Maunder,2004). Pandemi adalah penyebaran masalah kesehatan baru diseluruh dunia dapat dikenal sebagai epidemi yang telah menyebar ke berbagai Negara dan Benua. Epidemi COVID – 19 dapat menyebabkan jumlah kematian global yang sangat tinggi. Respon cepat berubah pada virus baru ini memiliki efek besar bagi kesejahteraan karyawan dirumah sakit dan tingkat penularan COVID – 19 sangat cepat mengakibatkan tugas

sangat berat belum cukup ditangani oleh petugas kesehatan dilihat dari segi profesional ataupun psikologis dapat menyebabkan terjadinya kecemasan/ketakutan (Raud & Burareddy,2020).

Dampak dari pandemic COVID – 19 menyebabkan masalah kesehatan fisik,kesenjangan ekonomi,kesenjangan sosial,dan kesehatan mental. Masalah kesehatan mental yang muncul pada saat masa pandemic adalah kecemasan,ketakutan,dan kepanikan. Keadaan ini dialami oleh petugas kesehatan seperti perawat yang melakukan tugasnya di rumah sakit menghadapi pasien saat memberikan pelayanan kesehatan (Huang,Wang,Li,Ren,Zhao,Zang Li,&Fan,2020).

Kecemasan adalah gambaran dari keadaan khawatir,takut,tidak tenang menimbulkan beberapa keluhan fisik. Keadaan ini terjadi adanya kondisi situasi kehidupan dan berbagai masalah kesehatan (Dalami & Ernawati,2009). Kecemasan adalah terjadi dalam situasi dapat membahayakan dan tidak diduga seperti pandemi coronavirus. Stress merupakan respon dari pandemic coronavirus yang menyebabkan perubahan yaitu kecemasan dan masalah pribadi terjadi pada tenaga kesehatan (El Hage, Hingray, Lemogne, Yrondi, Brunault, Bienvenu,& Aouzerate,2020).

Petugas kesehatan mengalami risiko tinggi masalah kejiwaan seperti stres ringan sampai berat disebabkan beberapa tekanan yang meningkat yang harus mereka hadapi (Lai, Ma, Wang, Cai, Hu, & Wei, 2020). Ketakutan karena peningkatan risiko tertular dan kemungkinan menularkan orang yang mereka cintai seperti beban bagi mereka menyebabkan tekanan psikologis (Kang, Li, Hu, Chen, Yang, Wang, Hu, Lai, Ma, 2020).

Permasalahan lainnya dapat muncul akibat kecemasan dialami oleh perawat memberikan dampak yang merugikan terhadap pikiran dan tubuh menimbulkan masalah fisik serta kecemasan yang berlebihan menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga perawat mempunyai risiko tertular covid 19 (Cutler, 2004). Menurut penelitian yang dilakukan Dinah dan Subhannur Rahman menyebutkan tenaga kesehatan di Indonesia berpotensi terpapar covid 19 berjumlah 70 %. Hal ini disebabkan kecemasan yang berlebihan terjadi pada tenaga kesehatan.

Di Indonesia saat ini, tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit berjumlah 15.000 terpapar Covid-19 dengan jumlah kematian 274 (PPNI, 2020). Perawat terkonfirmasi Covid-19 di tahun 2021 di Jawa Tengah berjumlah 723 dan mengalami kematian 39 perawat (DINKES JATENG, 2021).

Menurut WHO sistem kesehatan saat ini menghadapi tantangan pada peningkatan kebutuhan untuk pelayanan masalah kesehatan covid 19 dan penyakit yang tidak menular diperburuk oleh rasa takut, panik, kecemasan, pembatasan pergerakan yang mengganggu pemberian pelayanan kesehatan untuk semua penyakit dan penerimaan stigma negatif dari masyarakat.

Stigma adalah kepercayaan negatif yang digunakan masyarakat sebagai diskriminasi dan stereotip sehingga dapat mempengaruhi individu yang lain secara keseluruhan. Menurut WHO stigma bisa menimbulkan stereotip yaitu penilaian ditentukan oleh persepsi positif atau negatif yang dipercayai dapat meningkatkan ketakutan dan kecemasan dialami oleh perawat memudahkan daya imunitas menurun dapat terpapar virus covid 19 (WHO, 2020).

Berdasarkan penelitian Lai, 2020 tentang kesehatan beresiko mengalami masalah kecemasan dalam menghadapi pasien dirumah sakit hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 50,4 % responden mempunyai gejala depresi dan 44,6 % mempunyai gejala kecemasan karena mengalami perasaan tertekan. Hal yang penting digunakan mencegah masalah kecemasan adalah menggunakan alat pelindung diri dan menjaga imunitas atau kekebalan tubuh dan tenaga kesehatan saat menjalankan tugas tidak merasa takut dengan dirinya sendiri serta anggota keluarga mereka.

Permasalahan yang muncul akibat dari kecemasan dapat menghambat petugas kesehatan dalam memberikan perawatan kepada pasien dirumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bela Novita Amaris Susanto petugas kesehatan mengalami kecemasan selama pandemi COVID-19 memiliki prevalensi insomnia berat,depresi,panik,ketakutan,dan gejala obsesif – kompulsif. Petugas kesehatan mengalami depresi yang tinggal bersama keluarga dan memiliki penyakit kelainan sejak dalam kandungan petugas mengalami kecemasan,stress,dan mempengaruhi kualitas tidurnya. Hal ini dikarenakan adanya kecemasan yang mengganggu kesehatan mental tenaga kesehatan.

Sebagian besar petugas kesehatan mengalami masalah kecemasan,depresi,dan gejala insomnia, dan lebih dari 70 % melaporkan mengalami kecemasan. Petugas kesehatan merasakan stress dan dapat terkena masalah kesehatan mental seperti PTSD hal ini karena kurangnya informasi medis tentang pandemi dan cara pengendalian infeksi (Bela,2020). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa masalah kesehatan mental dari pandemi mempunyai dampak yang luas dan waktu cukup lama tidak seperti cedera fisik sedangkan pada masalah kesehatan mental lebih sedikit(Allsopp,Brewin,Barrett,Williams,Hind,Chitsabesan,and French,2019).

Kecemasan yang dialami oleh petugas kesehatan dikarenakan peran dan tanggung jawab yang dijalankan perawat menjadikan masalah dirasakan oleh perawat saat mereka menjaga diri sendiri, rekan sejawat, dan keluarga setelah menyelesaikan pekerjaannya di rumah sakit pulang kerumah mempunyai kekhawatiran jika menularkan infeksi virus covid-19. Hasil penelitian Huang, Wang, Yang, 2020 kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan di Indonesia berdasarkan penelitian FIK-UI dan IPKJI (2020) respon yang sering muncul pada petugas kesehatan ialah perasaan kecemasan dan tegang sebanyak 70%. Tingginya kecemasan dialami oleh perawat dapat menyebabkan dampak negatif adanya stigma dan kecemasan dapat menurunkan imunitas tenaga kesehatan (Fehr & Perlman, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal dengan jumlah populasi perawat 149 orang. Berdasarkan survey awal dengan bagian diklat dan pembimbing skripsi di Rumah Sakit secara online deteksi dini yang dilakukan adalah screening kesehatan sebelum pasien masuk di Ruang Rawat inap dan adanya pemisahan jalur perawatan pasien terpapar dan tidak terpapar Covid-19. Perawat mengalami kecemasan disebabkan oleh pengalaman kontak langsung dengan pasien saat memberikan perawatan, khawatir dapat menularkan infeksi kepada keluarga saat pulang kerumah, khawatir saat berjaga shift teman sejawat mengalami penurunan imunitas tubuh, adanya pengalaman baru terkait munculnya Covid-19 dan adanya

informasi dari media teman sejawat lainnya yang terpapar Covid-19. Meskipun perawat yang berdinasi diluar ruangan Covid-19 tidak menutup kemungkinan dapat terpapar, seperti dari keluarga pasien yang menunggu. Meskipun larangan berkunjung telah ditetapkan terkadang keluarga/saudara menengok yang lepas dari perhatian perawat. Selain itu, ada laporan dari bagian kepegawaian atau diklat di tahun 2021 bahwa ada 70 perawat yang terpapar Covid-19 yaitu sebagian besar perawat yang terpapar berdinasi di ruang pasien Covid-19 dan perawat yang berdinasi di ruang pasien umum terpapar Covid-19 dan dirawat di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perawat yang berdinasi di luar ruangan Covid-19 tidak menutup kemungkinan terpapar Covid-19 hal ini, yang dapat menyebabkan kecemasan perawat.

Berdasarkan masalah dalam kecemasan petugas kesehatan adanya virus covid -19 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran tingkat kecemasan pada perawat dalam menghadapi pasien dimasa pandemic covid – 19 di Rumah Sakit”?

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang terjadi saat ini adanya Covid-19 seharusnya peraturan Rumah Sakit mengenai pembatasan pengunjung, pemisahan ruangan antara pasien terkonfirmasi Covid-19 dan pasien umum mampu mencegah terpaparnya

perawat dari Covid-19. Namun kenyataan yang ada, masih ada penunggu yang melanggar peraturan atau terlepas dari perhatian Rumah Sakit. Hal ini menyebabkan perawat mengalami kecemasan saat bekerja sehingga rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien di masa pandemic Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dimasa pandemic covid – 19 dirumah sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 ditinjau dari jenis kelamin
- c. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 ditinjau Usia
- d. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 ditinjau dari tempat kerja

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan informasi untuk perawat terkait gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dimasa pandemic covid – 19. Hal ini dapat dijadikan perawat sebagai bahan mengontrol kecemasan dalam menghadapi pasien dirumah sakit.

2. Bagi Tenaga Keperawatan

Membantu perawat dalam menghadapi kecemasan saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien dan kesehatan mental perawat baik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber referensi ilmiah mengenai gambaran tingkat kecemasan perawat dalam meghadapi pasien dimasa pandemic dirumah sakit

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan pengetahuan, gambaran, dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai media atau acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

